

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI eksklusif adalah pemberian makanan kepada bayi selama enam bulan penuh tanpa campuran bahan makanan lain, setelah itu bayi boleh menerima makanan pendamping hingga usia dua tahun dan seterusnya (WHO, 2016). ASI dianggap sebagai sumber terbaik nutrisi untuk bayi, nutrisi yang terkandung pada ASI sangat penting untuk memastikan pertumbuhan bayi, kesehatan bayi dan perkembangan bayi hingga potensi penuh mereka sampai usia dewasa. Menyusui bayi secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan membawa banyak manfaat penting bagi bayi, antara lain menurunkan risiko infeksi saluran cerna, radang paru-paru, otitis media dan infeksi saluran kemih pada bayi. (WHO, 2016; Bai, et.al, 2016).

Cairan pertama yang keluar dari payudara ibu setelah melahirkan disebut kolostrum yang banyak mengandung komponen imunologi antara lain Ig A sekretorik, laktoferin, serta faktor perkembangan dan pertumbuhan bayi (Castellote.et.al, 2011).

Manfaat besar dan jelas yang dihasilkan dari kandungan imunologi antara lain Ig A sekretorik, laktoferin tersebut dapat mengurangi kejadian infeksi sehingga meningkatkan kelangsungan hidup bayi secara langsung, selain itu ASI juga mengandung asam lemak tak jenuh ganda rantai panjang yang sangat penting untuk pertumbuhan bayi (Prabandari, 2010).

Manfaat ASI eksklusif bukan hanya bagi bayi tetapi juga dapat memberikan manfaat bagi seorang ibu, diantaranya adalah membuat rahim berkontraksi dan kembali terhadap ukuran semula rahim ibu, dapat mempercepat berhentinya proses pendarahan *post-partum*, ibu juga bisa menurunkan berat badan secara optimal terhadap berat badan ideal, selain itu juga bermanfaat terhadap penurunan resiko diabetes militus tipe 2 (WHO, 2016; Bai, et.al, 2016). Kontak fisik yang unik antara ibu dan bayi dapat memberikan stimulasi psikososial dan ikatan yang memiliki manfaat besar. Manfaat menyusui bagi seorang ibu, diantaranya dari sisi aspek emosional dapat meningkatkan kedekatan bayi dan ibu menyusui dengan melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) setelah melahirkan, dapat merangsang pelepasan hormon oksitosin akibat efek hisapan bayi pertama pada payudara ibu. Hormon oksitosin tersebut dapat membantu mengeluarkan plasenta pasca persalian normal, mengkontraksi uterus, mengurangi perdarahan setelah persalinan, menunda kembalinya kesuburan sehingga mengurangi paparan risiko kesehatan ibu yang terkait dengan jarak kelahiran yang terlalu dekat. Ibu yang menyusui dan melakukan pemberian ASI eksklusif cenderung berisiko lebih rendah terjangkit kanker payudara pramenopause dan kanker ovarium (Legawati.et.al, 2011).

Berdasarkan Laporan Survei Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI Tahun 2017, pencapaian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2017 masih sebesar 61%, padahal jika dibandingkan target pencapaian ASI eksklusif nasional ialah 80%. Fakta ini mengungkapkan

bahwa masih banyak ibu di Indonesia memiliki bayi dengan belum dapat memenuhi kebutuhan ASI eksklusif. Salah satu wilayah di Indonesia yang juga belum memenuhi pencapaian ASI eksklusif ialah Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan laporan terakhir Puskesmas Kabupaten Bangkalan tahun 2016, cakupan ASI eksklusif mencapai 6.322 dari 11.456 bayi yang ada atau sebesar 55,21%. Data tersebut menjelaskan bahwa cakupan ASI eksklusif masih cukup jauh dibawah target nasional. Kondisi demikian menandakan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai penyebab dari rendahnya pencapaian ASI eksklusif di Indonesia khususnya di daerah Kabupaten Bangkalan (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh Sihombing, (2017), diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan bayi tidak dapat diberikan ASI eksklusif secara baik. Faktor tersebut antara lain tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu terhadap manfaat ASI, aspek kebiasaan setempat, peran keluarga, kondisi ibu yang bekerja, waktu istirahat yang kurang memadai, kurangnya fasilitas yang mendukung ibu dalam menyusui bayi, jarak tempat kerja, hal tersebut menjadi alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Pendidikan keluarga terutama ibu bayi merupakan salah satu faktor yang penting dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi, dengan tingkat pendidikan ibu yang rendah akan sulit menerima arahan dalam pemberian ASI eksklusif dan tingkat pendidikan yang baik akan lebih memudahkan seorang ibu dalam melakukan proses penyerapan informasi terutama tentang pemenuhan

kebutuhan nutrisi anaknya sehingga dapat menjamin kecukupan gizi anak. Umumnya ibu yang mempunyai pendidikan tinggi dapat menerima hal-hal baru dan menerima perubahan untuk menjaga kesehatan anak khususnya tentang ASI eksklusif dan mereka akan terdorong dalam mencari informasi pengetahuan yang akan diterapkan pada kehidupan keluarganya (Sihombing, 2017).

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Desa Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berbagai latar belakang yang menjadi penyebab yang ada dalam pertanyaan penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Adakah hubungan antara faktor tingkat pendidikan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Desa Arosbaya Kabupaten Bangkalan 2019?
- 1.2.2 Adakah hubungan antara faktor pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Desa Arosbaya Kabupaten Bangkalan 2019?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan analisis hubungan antara pengetahuan ibu dan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di desa Arosbaya Kabupaten Bangkalan

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Arosbaya Kabupaten Bangkalan 2019
- b. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Arosbaya Kabupaten Bangkalan 2019

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat praktis

- a. Dapat memberikan Informasi dan bahan pertimbangan bagi penentu kebijakan pada tingkat Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan khususnya Desa Arosbaya, Kecamatan Arosbaya
- b. Dapat memberikan edukasi terhadap masyarakat mengenai faktor-faktor penghambat pemberian ASI eksklusif dan dapat meningkatkan promosi kesehatan tentang suatu faktor yang dapat menghambat seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif

1.4.2 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu pengetahuan dan menjadi salah satu bahan bacaan bagi peneliti berikutnya di masa akan datang.

